

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Efektivitas pembelajaran adalah elemen krusial dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang diterapkan oleh pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, seperti kompetensi guru, semangat belajar siswa, kondisi lingkungan belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran perlu terus dianalisis dan ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.¹

Dalam pendidikan formal, efektivitas pembelajaran dapat ditinjau melalui berbagai indikator, seperti tingkat pemahaman siswa terhadap materi, peningkatan pencapaian belajar, serta partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dianggap efektif apabila siswa tidak sekadar mengingat informasi, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif seharusnya mendorong siswa untuk menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam berpikir.²

Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi guru. Guru yang profesional dan memiliki keterampilan pedagogik

¹ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Mudarrisuna* 7 No. 1 (June 2017): 131–47.

² Suyuti et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *Journal on Education* 6 no. 1 (December 2023): 1–11.

yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan metode yang sesuai, serta memberikan umpan balik yang konstruktif sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.³

Teori-teori tentang efektivitas pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Salah satu teori yang terkenal adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.⁴ Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka melalui eksplorasi dan diskusi.

Selain itu, teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner juga berkontribusi dalam memahami efektivitas pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya penguatan positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁵ Dalam praktiknya, pendekatan behaviorisme sering digunakan dalam sistem pembelajaran berbasis reward and punishment, di mana siswa diberikan penghargaan atau konsekuensi sesuai dengan perilaku mereka dalam belajar.

³ Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."

⁴ H Dadang Supardan, "Teori Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Edunomic* 4, no. 1 (January 2016): 1–12.

⁵ Ade Islamiati, Yanti Fitria, and Risda Amini, "Memahami Teori Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pembelajaran Dan Efektivitas Di Sekolah Dasar Perfektif Penggunaan Stimulus Dan Respon," *Attadib: Journal of Elementary Education SINTA* 8, No. 2, no. 2 (June 2024): 1–24.

Teori kognitivisme, yang dipelopori oleh Robert Gagné, menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tahapan-tahapan proses berpikir siswa. Gagné mengembangkan sembilan langkah pembelajaran yang mencakup memberikan perhatian, menyampaikan tujuan, merangsang ingatan, menyajikan materi, memberikan bimbingan, mendorong praktik, memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi serta transfer pengetahuan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi informasi dengan lebih baik.⁶

Teori humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow juga memberikan perspektif penting dalam efektivitas pembelajaran.⁷ Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan aspek emosional dan kebutuhan psikologis siswa. Dalam pendekatan ini, suasana belajar yang mendukung, rasa aman, dan kebebasan berekspresi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan memahami berbagai teori tentang efektivitas pembelajaran, pendidik dapat memilih strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Kombinasi dari berbagai pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

⁶ Lexi Jalu Aji et al., *Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan* (Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024).

⁷ Ihwan Fauzi, "Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian," *Journal: Of Teaching And Learning Research* 1, no. 2 (2019): 77–100.

Faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran meliputi berbagai aspek yang saling berkontribusi dalam menciptakan proses belajar yang optimal. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸

Selain itu, peran orang tua dan lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dukungan orang tua dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta fasilitas belajar yang memadai di rumah dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak dalam mendiskusikan materi pelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di sekolah.

Fasilitas dan sarana belajar yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, serta akses terhadap teknologi informasi, juga sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, serta suasana yang kondusif, dapat membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.⁹

⁸ Agnes Pasaribu, Harryandi Simanjuntak, and Elisabeth A. Situmeang, "Lingkungan Belajar Dan Faktor-Faktor Non Intelektual," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, No. 4 (December 2024): 1–9.

⁹ Juita Gusniati et al., "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Elementary School* 11, no. 2 (July 2024): 572–82.

Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Berbagai teori manajemen telah dikembangkan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat dikelola dengan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu teori yang relevan adalah teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh Henri Fayol. Teori ini menekankan pada fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.¹⁰ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa fasilitas yang tersedia digunakan secara optimal dan efisien.

Selanjutnya, teori sistem dalam manajemen juga dapat diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Teori ini menganggap bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, termasuk sarana dan prasarana. Dengan pendekatan sistem, pengelolaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan bagaimana setiap elemen saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran. Sarana

¹⁰ Nurul Faizatus Sholikhah And Sunarto Sunarto, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 2 (December 28, 2024): 205–213, <https://Ejournal.Aripafi.Or.Id/Index.Php/Karakter/Article/View/566>.

pendidikan meliputi segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, serta perangkat teknologi informasi. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran, seperti gedung sekolah, halaman, perpustakaan, serta fasilitas olahraga.¹¹

Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak pada optimalisasi pemanfaatannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan dikelola dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta kinerja guru dalam mengajar. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai.¹²

Salah satu tantangan dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat dari pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung pengadaan serta perbaikan sarana pendidikan. Selain itu, peran serta masyarakat dan dunia usaha juga dapat menjadi solusi dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih baik.¹³

¹¹ Trisnawati, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 7 (February 2019): 62–69.

¹² Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (April 2020): 351–69, doi:10.22373/jm.v10i2.7842.

¹³ Siti Nurharirah and Anne Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1 No. 2 (January 2022): 219–24.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana juga menjadi hal yang penting. Sistem informasi manajemen sekolah dapat membantu dalam pencatatan aset, pemantauan kondisi fasilitas, serta pengelolaan pemeliharaan secara efisien. Dengan teknologi, sekolah dapat melakukan perencanaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁴

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang efektif tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan memiliki fungsi vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Di lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.¹⁵

Sarana pendidikan meliputi segala perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, buku pelajaran, papan tulis, serta alat peraga pembelajaran. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas pendukung yang secara tidak langsung mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, halaman, toilet, ruang perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Semua sarana dan prasarana

¹⁴ Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2017): 1–8.

¹⁵ Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 2022): 71–89.

tersebut perlu dikelola dengan baik melalui proses manajemen sarpras yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.¹⁶

Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dengan baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memadai atau tidak terkelola dengan baik, maka proses pembelajaran akan terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran di sekolah.¹⁷

Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA), memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki. Masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan dalam pengadaan fasilitas pembelajaran, serta belum optimal dalam manajemen dan pemanfaatannya. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar.¹⁸

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya melalui dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan fisik yang nyaman, alat pembelajaran yang lengkap, serta

¹⁶ Muhamad Sudharsono et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 no,04 (December 2024): 212–21.

¹⁷ Trisnawati, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar."

¹⁸ Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 2 (October 2017): 98–129.

fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan yang memadai akan sangat membantu peserta didik dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana tidak boleh dipandang sebelah mata, karena menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menunjang kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan inspiratif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.¹⁹ Manajemen sarana dan prasarana terletak pada kemampuannya dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti ruang kelas yang baik secara fisik maupun psikologis, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran digital, serta area rekreasi yang mendukung perkembangan fisik dan sosial siswa. Tanpa manajemen yang baik, keberadaan sarana dan prasarana akan kurang optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁰

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia diatur melalui berbagai regulasi yang bertujuan untuk menjamin tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu dasar hukum yang mengatur hal tersebut adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif, efisien,

¹⁹ Evi Christina Turnip et al., "Implementasi Manajemen Kelas Di SDIT Alichwan Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 7 (July 2024): 45–48.

²⁰ Yalda Suvita et al., "Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 2 (November 30, 2022): 155–64, doi:10.24036/jpkk.v6i2.601.

dan akuntabel. Selain itu, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 juga memberikan pedoman spesifik mengenai standar minimal sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan, mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Tidak hanya pengadaan, regulasi ini juga mengatur tentang perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana pendidikan. Lebih lanjut, Permendikbud Nomor 7 Tahun 2017 menegaskan bahwa setiap sekolah harus mengelola sarana dan prasarana secara tertib administrasi dan sistematis untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dengan adanya dasar hukum tersebut, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada pengelolaan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan mutu pendidikan di Indonesia.²¹

Manajemen sarana dan prasarana di banyak lembaga pendidikan, khususnya tingkat menengah atas, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah yang memiliki keterbatasan dalam pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang rusak, peralatan laboratorium yang tidak memadai, serta kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kenyamanan peserta didik serta guru. Di beberapa sekolah, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan cukup baik, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena lemahnya sistem manajemen, minimnya pelatihan teknis, atau kurangnya perencanaan berbasis

²¹ Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, 2007.

kebutuhan yang sesungguhnya. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak secara otomatis menjamin kualitas pendidikan meningkat, melainkan sangat bergantung pada bagaimana pengelolaannya dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.²²

Pemberdayaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua sekolah tersebut memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia, mulai dari ruang kelas yang nyaman, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, hingga sarana olahraga, secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Pemberdayaan dilakukan melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan berkala, serta pemanfaatan inovatif sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan kurikulum. Guru dan siswa didorong untuk menggunakan fasilitas tersebut tidak hanya untuk kegiatan intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang menunjang bakat dan minat peserta didik. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan dunia usaha turut memperkuat ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana. Dengan pemberdayaan yang terarah, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 7 Kota Kediri mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan berdaya saing tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan

²² Agus Sibagariang et al., "Keterbatasan Sarana Dan Prasarana SLB, Hambatan Dalam Pendidikan," *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (March 2025): 317–25, doi:10.62710/3eczp168.

efektivitas pembelajaran. SMA Negeri 3 Kota Kediri memiliki keunggulan pada kelengkapan fasilitas laboratorium, seperti laboratorium biologi, fisika, dan kimia yang dilengkapi peralatan modern, serta laboratorium komputer dengan akses internet cepat yang menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, ruang kelas dilengkapi dengan LCD proyektor dan tata pencahayaan yang baik sehingga proses penyampaian materi lebih interaktif. Lingkungan sekolah yang tertata rapi, adanya taman edukasi, serta area olahraga yang luas turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Sementara itu, SMA Negeri 7 Kota Kediri memiliki keunikan pada pengembangan sarana yang mendukung kreativitas dan keterampilan siswa, seperti studio musik, ruang seni rupa, dan workshop keterampilan. Perpustakaan digital dengan koleksi buku elektronik yang dapat diakses secara daring memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari referensi belajar. Sekolah ini juga mengoptimalkan ruang terbuka hijau untuk kegiatan pembelajaran luar kelas, seperti praktikum biologi dan program lingkungan hidup. Sistem tata kelola sarana yang teratur, pemeliharaan berkala, serta inovasi dalam pemanfaatan fasilitas menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Kedua sekolah tersebut memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. SMA Negeri 3 lebih menonjol dalam kelengkapan fasilitas akademik yang mendukung prestasi akademis siswa, sedangkan SMA Negeri 7 unggul dalam fasilitas pengembangan minat dan bakat. Perbedaan ini justru memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui strategi pengelolaan sarana yang sesuai

dengan visi dan misi sekolah masing-masing, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam ranah akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa. Pada akhirnya, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan kompeten.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran?
- b. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri?
- c. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri dalam Meningkatkan efektivitas pembelajaran?
- d. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri?

- e. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian diatas, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

- a. Menjelaskan perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Menjelaskan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- c. Mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- d. Mendeskripsikan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- e. Mendeskripsikan penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak terkait dari pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan topik serupa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan informasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri.
- 3) Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi, wawasan, dan pemahaman terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri, serta menjadi referensi atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Miftakhul Jannah menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar siswa. Sekolah yang menerapkan pengelolaan sarana prasarana secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana prasarana tidak terlepas dari keterlibatan seluruh stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan agar kondisi fasilitas pendidikan tetap terjaga dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan sarana yang terus berkembang, serta perlunya pengelolaan yang profesional agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik

mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan, kemudahan akses pembelajaran, serta peningkatan prestasi belajar siswa.²³

2. Muhamad Sudharsono dkk menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Proses manajemen meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan fasilitas turut memperkuat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan partisipatif terbukti menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat sekolah dasar.²⁴
3. Trisnawati dkk menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Pihak sekolah, terutama kepala sekolah, memainkan peran strategis dalam mengidentifikasi

²³ Miftahul Jannah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs Di MAN 1 & 3 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

²⁴ Muhamad Sudharsono et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

kebutuhan sarana pembelajaran, mengalokasikan anggaran secara efektif, serta melibatkan guru dalam pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini juga mengungkap bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya, berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara profesional dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar tersebut.²⁵

4. Andi Achruh dkk yang berjudul menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MI Madani Alauddin dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Proses manajemen dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, pengadaan fasilitas yang relevan, pemeliharaan rutin, serta evaluasi pemanfaatan sarana pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan sarana seperti ruang kelas yang representatif, media pembelajaran digital, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam mengelola serta memanfaatkan sarana prasarana menjadi faktor penentu dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik tidak hanya

²⁵ Trisnawati, Cut Zahri Harun, and Nasir Usman, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar."

menunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.²⁶

5. Siti Nurharirah dan Anne Effane menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, hingga lemahnya sistem pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang ada. Hambatan ini berdampak pada rendahnya kualitas lingkungan belajar, yang kemudian berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah solusi yang dapat diterapkan, antara lain melalui optimalisasi perencanaan berbasis kebutuhan, pelatihan bagi pengelola sarana, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, komite, dan pemerintah daerah. Penelitian ini menekankan bahwa dengan manajemen yang tepat dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat diatasi untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang layak dan bermutu.²⁷
6. Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, karena sekolah telah melakukan berbagai tahap dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran. Namun, terdapat hambatan dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran, seperti perencanaan sarana prasarana pendidikan yang terhambat oleh anggaran yang kurang memadai,

²⁶ Andi Achruh et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MI Madani Alauddin," *Educational Leadership* 4 No.2 (January 2025): 162–70.

²⁷ Nurharirah and Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan."

kurangnya pemeliharaan fasilitas pembelajaran sehingga banyak yang rusak, serta kurangnya ruangan khusus untuk menyimpan fasilitas pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya melakukan modifikasi fasilitas pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan menarik minat siswa dalam belajar.²⁸

7. Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohim menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bermutu, sehingga mempermudah proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengelolaan, seperti belum diterapkannya sistem pengkodean pada barang inventaris, belum dilakukannya penghapusan barang yang tidak terpakai, serta pencatatan sarana dan prasarana yang masih bersifat kondisional dan belum terdokumentasi secara tertulis. Temuan ini menekankan perlunya perencanaan yang seksama, pengorganisasian yang baik, serta evaluasi berkelanjutan dalam manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.²⁹
8. Ahmad Saleh Ikramullah, Kafrawi, Armizi, Martina Napratilora, dan Erma Susanti menunjukkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut mencapai skor 79,54%, yang dikategorikan baik. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan,

²⁸ Dihadi Rahadi Sahid and Elly Resli Rachlan, "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah (SMK)," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3 (June 2019): 25–39, doi:10.4321/ijemar.v3i1.2945.

²⁹ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohim, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 63–76, doi:10.15575/isema.v6i1.6579.

penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan prosedur penghapusan barang yang memakan waktu. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.³⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs di MAN 1 & 3 Malang) (Miftahul Jannah, 2018)	Miftahul Jannah dan Peneliti sama-sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi multisitus pada dua lembaga pendidikan	Penelitian Miftakhul Jannah berfokus pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.
2	Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Muhamad Sudharsono, Alya Rasikhah Zahra Rossi, Dinda Putri Sekarwangi, Habibah, Khopipah, Trias Wibiwirutami, 2024)	Muhamad Sudharsono dkk dengan peneliti sama-sama berorientasi pada bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana bisa mendukung dan memperbaiki proses pembelajaran	Muhamad Sudharsono dkk meneliti di tingkat pendidikan SD (tingkat dasar). Sedangkan peneliti meneliti di tingkat pendidikan SMA.
3	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar (Trisnawati, Cut Zahri Harun, Nasir Usman. 2019)	Trisnawati dkk dengan peneliti keduanya berfokus membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan.	Trisnawati dkk berfokus pada meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidika Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Mi Madani Alauddin (Andi Achruh, Umar Sulaiman, Mar'atun Sabania, Nurul Faridha, Sri Wulandari,Ahmad Diansah, 2025)	Andi Achruh dkk dan peneliti sama-sama bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas pendidikan.	Andi Achruh dkk berfokus pada peningkatan pendidikan pada tingkat MI. Sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran di tingkat SMA.

³⁰ Ahmad Saleh Ikramullah et al., "Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9, no. 1 (January 31, 2023): 55–70, doi:10.46963/mpgmi.v9i1.700.

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Siti Nurharirah dan Anne Effane 2022)	Siti Nurharirah dan Anne Effane dan peneliti keduanya membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.	Siti Nurharirah dan Anne Effane berfokus pada hambatan dan solusi manajemen sarpras secara umum. sedangkan peneliti berfokus pada Manajemen sarpras untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara spesifik.
6	Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan SMK (Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan 2019)	Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan dengan peneliti memiliki persamaan dalam hal fokus pada pengelolaan fasilitas pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan mutu atau efektivitas pembelajaran. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna	Penelitian Dihadi Rahadi Sahid dan Elly Resli Rachlan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara karakteristik memerlukan fasilitas fisik khusus seperti lapangan olahraga dan alat kebugaran. Sementara itu, tesis ini mengkaji manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Kota Kediri dan SMA Negeri 7 Kota Kediri dengan pendekatan multi situs, yang mencakup sarana umum pembelajaran seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan laboratorium. Dengan demikian, meskipun memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan mutu pembelajaran, konteks lembaga, jenis fasilitas, serta pendekatan penelitian yang digunakan menunjukkan perbedaan yang jelas.
7	Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur (Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman 2021)	Penelitian dari Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman dengan peneliti keduanya berfokus terhadap pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu atau efektivitas pembelajaran. dan menekankan peran strategis pengelolaan fasilitas pendidikan dalam mendukung proses belajar mengajar.	Penelitian dari Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman berfokus pada kendala-kendala spesifik dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti sistem inventarisasi dan pengkodean barang. Sedangkan peneliti berfokus pada, pendekatan perbandingan antar lembaga, kemungkinan memberikan perspektif yang lebih luas tentang praktik manajemen sarana dan prasarana di berbagai konteks sekolah.
8	Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar (Ahmad Saleh Ikramullah, Kafrawi, Armizi, Martina Napratilora, dan Erma Susanti 2023)	Penelitian dari Ahmad Saleh Ikramullah Dkk dengan peneliti kedua penelitian menyoroti pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas atau mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.	Penelitian dari Ahmad Saleh Ikramullah Dkk berfokus pada penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dengan faktor pendukung seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Sedangkan peneliti berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kinerja tenaga pendidikan, serta proses pembelajaran yang berkualitas.